



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 54%

Date: Wednesday, March 27, 2019

Statistics: 1977 words Plagiarized / 3672 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

P-ISSN: 1829-7382 E-ISSN : 2502-7719 JURNAL HUKUM ISLAM Volume 14, Number 1, June 2016 Volume 14, No. 1, Juni 2016 P-ISSN: 1829-7382; E-ISSN : 2502-7719 Volume 14, Number 1, June 2016 Jurnal Hukum Islam (Journal of Islamic Law) – JHI, is a periodically scientific journal published by the Syariah and Islamic Economic Department, Islamic State College of Pekalongan Java The focuses scope the of islamic law.

We invite scientist, scholars, researches, as well as professionals in the field of Islamic law to publish their researches in our journal. This journal is published every June and December annually. No part of this publication may be reproduced in any form without prior written permission from Jurnal Hukum Islam (JHI), to whom all request to reproduce copyright material should be derected. Jurnal Hukum Islam (JHI) grants authorisation for individuals to photocopy copyright material for private research use.

This authorisation does not extend to any other kind of copying by any means, any form, and for any purpose other than private research use. OPEN ACCES JOURNAL INFORMATION Jurnal Hukum Islam (JHI) (Journal of Islamic Law) is committed to principle of knowledge for The provides acces at index.php/jhi Mailing Address: Jurnal Hukum Islam (JHI) Syariah and Islamic Economic Department Islamic State College of Pekalongan Kusuma Bangsa Street Number 9 Pekalongan Regency, Telp. (0285) 412575, Fax. (0285) 423418 Pekalongan Central Java Indonesia Email (correspondence) : online.jhi@gmail.com Website: e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi EDITOR IN CHIEF Mohammad Hasan Bisyri EDITORIAL BOARD Ahmad Tubagus Surur, AM Hafidz Ms, Kuat Ismanto, Agus Fakhрина, Isriani Hardini, Zawawi, Susminingsih ADVISORY EDITORIAL BOARD Dr. Rosihan R., SH., M.Hum., Universitas Sultan Agung Semarang, Indonesia Dr. Ita Musyarofah, MA., UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia Prof.

Abdullah Kelip, SH., Universitas Diponegoro, Semarang Central Java, Indonesia Dr. Asyari Hasan, M.Ag., IAIN Batusangkar Sumatera Barat, Indonesia Dr. Shinta Dewi Rismawati, SH., MH., IAIN Pekalongan, Indonesia Dr. Triana Sofiani, SH., MH., IAIN Pekalongan Jawa Tengah Indonesia, Indonesia Dr. Ali Trigiyatno, M.Ag., IAIN Pekalongan, Central Java, Indonesia Dr. Akhmad Jalaludin, MA., IAIN Pekalongan Jawa Tengah Indonesia, Indonesia Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.,

IAIN Pekalongan, Indonesia Staff Mujiburrahman, Nafilah Daftar Isi Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia Mochammad Arif Budiman dan Dimas Bagus Wiranata Kusuma.....1-15 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syariah di Pekalongan Kuart Ismanto17-29 Korelasi Interaksi Sosial dalam Perkembangan Hukum Islam di Indonesia Abdul Wasik31-48 Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Siti Zumrotun49-63 Pernikahan Di Bawah Umur Perspektif Maqashid Al-Qur'an Kurdi65-92 Nilai-nilai Sistem Perekonomian Islam dalam Ritual "Mappadandang " Abdul Rahim93-110 Perceraian Dini: Studi Terhadap Putusan Pengadilan Agama Pekalongan Achmad Tubagus Surur dan Hanik Rosyidah111-133 Daftar Isi Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia Mochammad Arif Budiman dan Dimas Bagus Wiranata Kusuma Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syariah di Pekalongan Kuart Ismanto Korelasi Interaksi Sosial dalam Perkembangan Hukum Islam di Indonesia Abdul Wasik Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Siti Zumrotun Pernikahan Di Bawah Umur Perspektif Maqashid Al-Qur'an Kurdi Nilai-nilai Sistem Perekonomian Islam dalam Ritual "Mappadandang " Abdul Rahim Perceraian Dini: Studi Terhadap Putusan Pengadilan Agama Pekalongan Achmad Tubagus Surur dan Hanik Rosyidah P-ISSN: 1829-7382 E-ISSN : 2502-7719 1 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia Mochammad Arif Budiman Politeknik Negeri Banjarmasin mab.iium@gmail.com Dimas Bagus Wiranata Kusuma Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Abstract The cost for pilgrimage (BPIH) has always changed over the years following the circumstances.

research to two factors, oil and rate are to the BPIH in Indonesia. Using vector autoregressive (VAR), it is found that oil price has related with BPIH while exchange rate, relying on annual exchange rate data, has no relation with BPIH. Further, based on variance decomposition function, the contribution of oil price and exchange rate to BPIH

is around 9.8% 6.93% This suggests both do give major influences on the rate of BPIH in Indonesia.

Keywords: pilgrimage; pilgrimage cost; oil price; exchange rate Abstrak Biaya Ibadah (BPIH) mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi perekonomian. Penelitian ini berusaha menganalisis faktor-faktor eksternal, yaitu pergerakan harga minyak dunia (oil price) dan kurs nilai tukar (exchange rate) yang diprediksi mempengaruhi penetapan BPIH di Indonesia.

Dengan menggunakan pendekatan vector autoregressive (VAR), penulis menemukan bahwa harga minyak (OP) memiliki hubungan dengan penetapan BPIH, sedangkan kurs nilai tukar (ER), berdasarkan data rata-rata tahunan, tidak menunjukkan terhadap BPIH. variance decomposition function, tingkat kontribusi OP dan ER terhadap BPIH masing-masing adalah sebesar 9,8% dan 6,93%.

Hasil di atas mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut tidak memberikan pengaruh yang dominan terhadap penentuan BPIH di Indonesia. Kata kunci: haji; BPIH; harga minyak; nilai tukar 1. Pendahuluan Ditinjau berbagai ibadah memiliki yang tinggi menempati yang di sistem Islam. Dari perspektif religiusitas, haji adalah rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah mampu dan memenuhi syarat.

Ibadah menyuguhkan rohani sangat dan terlupakan bagi pelakunya. Berdasarkan hadits Rasulullah, surga merupakan balasan bagi haji mabrur yang Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila setiap orang yang telah menunaikan ibadah senantiasa kerinduan dapat ke Suci sehingga menyebabkan daftar tunggu calon jamaah haji semakin panjang dari tahun ke tahun.

Dalam sosiologis, mempertemukan Islam seluruh dunia satu akbar di Mekkah daerah-daerah Lebih tiga muslim dengan mengenakan pakaian yang sama, mengumandangkan pujian kebesaran untuk Sang Penguasa Semesta. Di samping itu, haji juga dipersepsikan oleh banyak kalangan sebagai sarana yang dapat meningkatkan status sosial seseorang. Orang telah ibadah umumnya status dan posisi terhormat di tengah-tengah masyarakatnya.

Sementara itu, penyelenggaraan yang jutaan di titik saat yang bersamaan tentunya menjadi rangkaian aktivitas yang amat spektakuler ditinjau perspektif (Miller, Beragam usaha dari transportasi, perhotelan, perdagangan, restoran, tekstil, komunikasi, hingga jasa lonjakan yang fantastis selama musim haji. Penelitian berusaha hubungan antara dan 3 dengan penekanan pada faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya

penyelenggaraan haji yang pemerintah Indonesia.

khusus, ini menjelaskan antara BPH dengan dua faktor eksternal, yaitu pergerakan harga minyak dunia (oil price) dan kurs nilai tukar (exchange rate). 2. Landasan Teori 2.1 Haji dan Ekonomi Islam hubungan di aktivitas dan ekonomi. Secara tegas Allah menyatakan bahwa berdagang dalam ibadah haji dilarang. berfirman, "Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu" (QS. al-Baqarah: 198; al-Jumu'ah: 9-11).

Dalam terminologi bangsa Arab dikenal ungkapan "hadjdj wa hadjah " dan sebagai paket dalam ke Kombinasi haji perdagangan begitu sehingga para jamaah haji umumnya didoakan dengan ungkapan, "Semoga Allah menerima hajimu, mengampuni dosamu, dan memberkahi perniagaanmu" (Pearson, 1996). Pelaksanaan haji sejarah menarik para peneliti, termasuk dari kalangan Orientalis.

Tulisan-tulisan tentang haji pada awalnya lebih banyak berisi catatan perjalanan ataupun rekaman pengalaman pribadi. Tulisan dari sudut pandang ekonomi masih sangat jarang Pada berikutnya muncul yang haji sebuah tourisme mengkaji pengaruh ekonominya (Din, 1982). Abdurrahman (2000) memotret praktik haji plus yang menjadi salah satu ekspresi keberagaman kalangan kelas menengah atas di Indonesia pada masa Orde Baru.

Sementara itu, Miller (2006) menguraikan perkembangan transportasi sejak kolonial, umumnya dikuasai oleh perusahaan-perusahaan milik Barat, hingga era modern, paskakemerdekaan, pengelolaan sudah ditangani oleh masing-masing negeri muslim. Sebelum tahun 1970an, biaya haji murah stabil menggunakan transportasi laut sehingga memakan waktu yang lama.

Seiring dengan berkembangnya transportasi udara, waktu yang diperlukan untuk 4 pelaksanaan menjadi singkat, ini pada peningkatan biaya haji (Din, 1982). 2.2 Penyelenggaraan Haji di Indonesia Penyelenggaraan haji Indonesia perkembangan dari ke Pada kolonial, haji dilaksanakan oleh perusahaan swasta tanpa keterlibatan pemerintah. Tiga perusahaan swasta terbesar saat itu adalah Kongsi Tiga, Herklots, dan Alsegoff & Co..

Setelah kemerdekaan, berdiri Yayasan Perjalanan Haji Indonesia pada 1950 mengelola haji di bawah pimpinan tokoh-tokoh umat Islam. Yayasan ini mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dan ditetapkan sebagai satu-satunya lembaga mengurus di air. tahun d pemerintah Baru, haji sepenuhnya bawah kendali pemerintah (Ichwan, 2008).

Meskipun demikian, masyarakat diberi secara as terlibat penyelenggaraan melalui program ONH Plus atau non-BPIH. Indonesia selama ini tercatat sebagai negara yang mengirimkan delegasi terbesar antara negara dunia. 1 menunjukkan jumlah haji tahun 2007 (Dirjen. Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji). Grafik 1.

Perkembangan jumlah jamaah haji Indonesia tahun 1989-2007 Dari di terlihat jumlah haji mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 1999 yang 5 mengalami drastis hanya orang 200.094 orang tahun Hal diakibatkan oleh biaya ibadah (BPIH) imbas krisis moneter. setelah jumlah haji merangkak hingga mencapai 209.083 orang pada tahun 2007. Situasi ekonomi tampak sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam ibadah haji.

Kendati faktor keagamaan dan ekonomi memegang peran penting di keputusan untuk haji, didiskusikan atas, sosial budaya turut mendorong seseorang untuk berangkat ke Tanah Suci (Sulthoni, Muhlisin, & Mutho'in, 2012). lebih lagi, (2008) mengkaji pemerintah pengelolaan sampai kesimpulan kompleksitas kerumitan ibadah bukanlah faktor keagamaannya, melainkan lebih kental karena faktor ekonomis dan politisnya. 2.3 Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) Biaya melaksanakan di dikenal nama Biaya Ibadah (BPIH).

dikeluarkannya UU tentang Haji, ini dengan Ongkos Haji Penetapan dilakukan Presiden usul Agama mendapat DPR Dengan lain, penyusunan BPIH dilakukan secara konsultatif antara Pemerintah dengan RI. besaran yang disepakati dituangkan dalam Keputusan Presiden (Keppres). Besaran BPIH bervariasi setiap tahunnya sesuai dengan fluktuasi nilai tukar asing kondisi Berikut grafik tentang perkembangan BPIH dalam kurun waktu 30 tahun terakhir (1982- 2011) satuan dollar tentang tahun 2011). 6 Grafik 2.

Perkembangan BPIH tahun 1982-2011 (US dollar) Pengalaman selama 30 tahun ini menunjukkan bahwa BPIH mengalami fluktuasi tergantung kondisi perekonomian. Pada tahun krisis 1998, BPIH turun dari 2.756 tahun menjadi US\$ 916. Namun setahun kemudian pada tahun 1999, BPIH meroket ke angka US\$ Hal menyebabkan calon haji terpaksa mengurungkan berhaji jumlah haji pada tahun 1999 turun drastis hingga hampir sepertiganya. Fenomena terjadi tahun ketika penyelenggaraan haji secara signifikan Rp 27.373.000 US\$ pada 1999 Rp atau US\$ pada 2000), imbas kebijakan (Keppres No.

119/1998) yang mengikutsertakan perusahaan penerbangan Saudi Airlines bersama PT Indonesia sebelumnya untuk jamaah Indonesia Arab Dengan tersebut, angkutan dapat dari 1.750,- US\$ Selain penurunan tarif juga oleh royalti perusahaan penerbangan Saudi besarnya 100 jamaah sebagai efek dari pelibatan perusahaan tersebut. Monopoli

penerbangan haji yang dikuasai PT Garuda Indonesia selama ini terbukti telah menyebabkan haji biaya atau inefisiensi penyelenggaraan haji (KPPU, 2008).

Komponen-komponen menjadi ukur antara dalam US\$ biaya Indonesia-Arab 7 (pulang pergi/PP) dan biaya operasional di Arab Saudi. Sedangkan biaya tambahan dalam bentuk rupiah adalah untuk operasional dalam negeri. Secara ringkas masing-masing komponen perhitungan BPIH dapat dijelaskan sebagai berikut: a.

Biaya penerbangan adalah biaya yang harus dibayar oleh pemerintah kepada penerbangan mengangkut haji dilakukan secara charter. Biaya angkutan udara merupakan komponen terbesar dalam susunan BPIH yaitu antara 40-48%. b. Biaya Operasional di Arab Saudi merupakan biaya yang dipergunakan untuk penyelenggaraan operasional di Arab Saudi dan biaya yang harus dibayarkan oleh Pemerintah Indonesia kepada penyedia pelayanan haji di Arab Saudi. c.

Biaya operasional dalam negeri merupakan biaya yang dipergunakan untuk operasional di yang dari biaya operasional Pusat, biaya operasional di embarkasi, biaya operasional daerah, tax biaya administrasi (KPPU, 2008). Di membayar BPIH telah jamaah haji harus biaya yang termasuk komponen yaitu pemeriksaan perjalanan daerah ke embarkasi sebaliknya, ziarah Arab Saudi biaya (kewajiban hewan sebagai kompensasi atas ditinggalkannya sebagian kewajiban haji). Berikut keuangan ibadah tahun (ICW, 2011). 8 Tabel 1.

Laporan Keuangan Penyelenggaraan Ibadah Haji 2005-2010 (dalam US\$) Tahun Beban Penerbangan Living Cost B. Operasional di Arab Saudi B. Operasional Domestik Jumlah Beban 2005 254.434.124 75.834.796 182.893.919 11.082.021 524.246.865 2006 256.692.663 75.638.377 206.213.120 8.553.178 547.099.344 2007 281.299.347 78.187.773 220.026.673 21.892.444 601.408.244 2008 358.827.403 76.651.144 226.464.781 30.000.553 691.945.889 2009 343.735.867 77.259.674 272.903.174 29.554.436 723.455.160 2010 333.680.000 78.570.000 285.267.300 61.478.600 758.997.910

Dari tabel 1, secara rata-rata selama 6 tahun, komponen BPIH secara berurutan dari yang terbesar adalah: (1) beban penerbangan berkontribusi sebesar 47,53%; (2) beban operasional di Arab Saudi sebesar 36,23%; (3) living cost sebesar 12,01%; dan (4) beban operasional domestik (di tanah air) sebesar 4,26%. 2.4

BPIH dan Harga Minyak Mengingat beban/biaya penerbangan merupakan komponen terbesar dari BPIH (47,53%), maka perubahan pada komponen ini dapat dipastikan mempengaruhi besaran BPIH. Kenaikan atau penurunan harga minyak secara otomatis menyebabkan BPIH naik atau turun. Kementerian Agama dan DPR selaku regulator tampaknya sangat menyadari hubungan kausalitas di antara harga bahan bakar dan

BPIH ini.

Oleh karena itu, tatkala harga minyak turun, maka kedua lembaga ini sepakat menurunkan besaran BPIH (Muttaqin, 6 Maret 2015; Sasongko, 27 Januari 2015). Namun sebaliknya, ketika harga minyak naik, maka operator penerbangan pasti akan menaikkan biaya penerbangan sehingga mendorong kenaikan BPIH (Elisabeth, 12 Juli 2011; Kamil, 4 April 2012). 3. Data dan Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang difokuskan untuk mengidentifikasi yang pergerakan haji Indonesia.

penelitian adalah tahun, tahun 2011. Data yang dipergunakan adalah data time series berupa: (1) data BPIH yang tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) yang dikeluarkan setiap 9 tahun, yaitu tahun 1982-2011; (2) data harga minyak dunia (oil price/OP) yang dari Oil Gas (IOGA, dan nilai tukar (exchange rate/ER) didapatkan International Statistic (IFS).

Unit satuan mata uang yang digunakan dalam penelitian ini adalah US dollar. Perhitungan dan penetapan besaran BPIH (sebelumnya disebut ONH) dalam waktu tahun menunjukkan Sejak 1982-2000, ONH/BPIH secara umum untuk Indonesia berdasarkan denominasi rupiah. Pada tahun 2001, dibuat 3 paket biaya yang berbeda berdasarkan zona (Paket A, B dan C) dan ditetapkan dalam denominasi rupiah.

Nilai ONH/BPIH pada tahun-tahun tersebut selanjutnya dikonversi ke mata uang dollar dengan menggunakan kurs rata-rata yang berlaku pada tahun-tahun tersebut. Adapun mulai tahun 2002 dan seterusnya, BPIH dalam dollar (US\$). tahun itu pemerintah 8 haji, menjadi embarkasi tahun dan menjadi embarkasi tahun 2006 hingga saat ini.

Mengingat BPIH untuk setiap embarkasi ditetapkan secara berbeda, maka data BPIH yang dipergunakan dalam penelitian ini mengacu kepada BPIH untuk embarkasi Jakarta. Embarkasi Jakarta dipilih dengan pertimbangan wilayahnya yang berada relatif di tengah-tengah di antara semua embarkasi yang ada, posisi Jakarta sebagai ibukota negara RI, dan dengan jamaah (kloter) Sementara itu, data tentang harga minyak (OP) dan kurs mata uang (ER) ditetapkan berdasarkan data rata-rata tahunan.

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Vector Autoregressive (VAR). Pendekatan yang dikembangkan pertama kali oleh Sims (1980) ini merupakan sebuah sistem persamaan yang menampilkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai lag (lampau) dari variabel itu sendiri dan nilai lag dari variabel lain yang ada dalam sistem.

Dalam model VAR, tidak ada pemisahan antara variabel eksogen dan variabel endogen.

variabel dianalisis berpotensi variabel (Ajija, Spesifikasi VAR penentuan variabel-variabel yang sesuai dengan teori ekonomi yang relevan dan sesuai dengan pemilihan lag yang dipergunakan di dalam model. Dalam pemilihan interval yang optimal, penelitian ini menggunakan Akaike Information 10 Criterion (AIC). 4.

Hasil Penelitian dan Pembahasan 4.1 Unit Root Test Sebelum menganalisis data menggunakan VAR, terlebih dahulu dilakukan stasioneritas yang stationary stochastic process atau unit test. stasioneritas dilakukan menggunakan Augmented (ADF) derajat sama level atau different) hingga diperoleh data yang stasioner, yaitu data yang variansnya tidak terlalu besar dan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya (Ajija, Berdasarkan 2 bawah, bahwa data diuji telah stasioner di tingkat first difference pada $\alpha = 1\%$ atau $I(1)$). Tabel 2. Unit Root Test Results: Augmented Dickey-Fuller Variabel Level First difference BPIH -4.814852 -7.273337 OP -1.698019 -5.602581 ER -2.322974 -6.372783 4.2 Penentuan Lag Optimal Salah satu masalah dalam sistem VAR dengan data time series adalah autokorelasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu ditentukan optimal lag length dengan menggunakan uji lag optimal. Tabel 3 menunjukkan bahwa lag optimal yang direkomendasikan adalah lag 1. Tabel 3. Penentuan Lag Optimal Lag LogL LR FPE AIC SC HQ 0 -620.6794 NA 9.61E+14 43.01237 43.15382 43.05667 1 -559.5612 105.3762* 2.65E+13* 39.41801* 39.98379* 39.59521* * indicates lag order selected by the criterion 4.3

Uji Kausalitas Granger Uji Granger untuk hubungan kausalitas yang Dalam ini, kausalitas digunakan untuk melihat arah hubungan di antara variabel BPIH, harga minyak dan kurs nilai tukar. 11 Tabel 4. Uji Kausalitas Granger Lags 1 Null Hypothesis: Obs F-Statistic Probability ER does not Granger Cause BPIH 29 1.17256 0.28882 BPIH does not Granger Cause ER 0.19053 0.66608 OP does not Granger Cause BPIH 29 3.90202 0.05893 BPIH does not Granger Cause OP 0.00204 0.96431 Berdasarkan pengujian, minyak berpengaruh terhadap besaran BPIH (probabilitas= 0,05893).

Jika harga minyak mengalami pergerakan, BPIH turut mengalami penyesuaian, yakni terkoreksi meningkat, demikian pula sebaliknya. Hal ini mudah dipahami mengingat biaya transportasi udara merupakan komponen terbesar dari keseluruhan BPIH. Sementara itu, nilai tukar rupiah ternyata tidak berpengaruh terhadap BPIH.

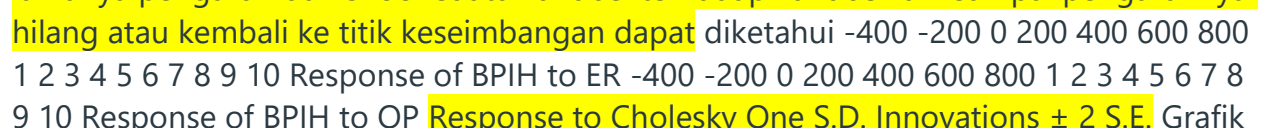
Hasil ini tampak bertentangan dengan pandangan umum yang menyatakan nilai rupiah uh kebijakan penentuan BPIH komponen dari justru kebutuhan di luar negeri, yaitu transportasi, pemondokan (hotel), konsumsi, dan uang saku jamaah selama di Arab Saudi. Hal ini mengindikasikan bahwa penentuan haji mengikut nilai dikarenakan

besaran nilai tukar tidak berdasarkan nilai spot rate, namun menggunakan forward rate.

Penggunaan forward rate didasarkan pada kenyataan bahwa pemenuhan haji memenuhi untuk yang Selain itu, dalam menentukan biaya haji pemerintah nampaknya memasukkan komponen risiko nilai tukar sehingga kemungkinan perubahan nilai tukar sudah diantisipasi. Di samping itu, tidak adanya hubungan kausalitas antara nilai tukar dan BPIH dalam konteks ini mungkin juga disebabkan oleh beberapa hal berikut, yaitu: Penetapan dilakukan pemerintah bersifat dan mengalami lagi, nilai berfluktuasi secara dinamis dari waktu ke waktu, bahkan dapat berubah dalam hitungan menit.

(2) Data nilai tukar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data rata-rata tahunan sehingga diakui berpotensi mengalami bias. Ketika BPIH untuk suatu tahun haji sudah ditetapkan, maka perubahan atau gejolak 12 apapun terjadi sepanjang suatu yang biasa, tidak akan memberikan pengaruh terhadap BPIH. 4.4

Impulse Response Function Sims sebagaimana oleh (2011), bahwa fungsi impulse response function (IRF) menggambarkan ekspektasi k-periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat perubahan pada variabel yang lain. Dengan demikian, lamanya pengaruh dari shock suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat diketahui



1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Response of BPIH to ER -400 -200 0 200 400 600 800
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Response of BPIH to OP Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E. Grafik 3.

Impulse Response Function Dari grafik 3 diketahui bahwa nilai tukar (ER), sebagaimana disebutkan sebelumnya, tidak mempengaruhi BPIH. BPIH ternyata merespon secara mendatar konstan jangka walaupun tahun tercatat ada kenaikan. Sementara itu, terkait dengan harga minyak, BPIH merespon secara positif terhadap perubahan harga minyak hingga tahun ke-3 cenderung hingga ke-10.

dijelaskan oleh Granger Causality Test, perubahan harga minyak berpengaruh terhadap pergerakan walaupun jangka tekanan minyak menunjukkan penurunan terhadap BPIH. Hasil ini sesuai dengan kenyataan bahwa BPIH ditetapkan oleh pemerintah jauh-jauh hari sebelum ibadah haji dilaksanakan (secara forward), setidaknya hingga tahun akhir penelitian ini, yaitu tahun 2011.

Penetapannya besar kemungkinan dilakukan berdasarkan prediksi nilai masa depan sehingga sudah memperhitungkan potensi pergerakan harga minyak 13 dan nilai tukar di masa yang akan datang. 4.5 Variance Decomposition Function Variance yang juga forecast error variance decomposition merupakan perangkat pada model VAR yang

memisahkan variasi dari sejumlah variabel yang diestimasi menjadi komponen-komponen shock atau menjadi variabel innovation, dengan asumsi bahwa variabel-variabel innovation tersebut tidak saling berkorelasi. Tabel 5. Variance Decomposition Function Periode S.E. BPIH ER OP

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	523.6956	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	537.0341	95.11019	0.015936	4.873869	543.9995	93.16587	0.050227	6.783904	4	548.3254
3	543.9995	93.16587	0.050227	6.783904	4	548.3254	91.70901	0.171731	8.119256	5
4	548.3254	91.70901	0.171731	8.119256	5	551.6603	90.63424	0.393919	8.971839	26
5	551.6603	90.63424	0.393919	8.971839	26	605.6303	83.62043	6.498653	9.880916	27
6	605.6303	83.62043	6.498653	9.880916	27	606.8615	83.52075	6.620257	9.858994	28
7	606.8615	83.52075	6.620257	9.858994	28	607.9998	83.42926	6.732001	9.838742	29
8	607.9998	83.42926	6.732001	9.838742	29	609.0521	83.34523	6.834718	9.820047	30
9	609.0521	83.34523	6.834718	9.820047	30	610.0248	83.26803	6.929171	9.802799	
10	610.0248	83.26803	6.929171	9.802799						

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil variance decomposition bahwa kedua variabel yang digunakan sebagai indikator dalam studi ini memberikan kontribusi masing-masing sebesar 6,9% dan 9,8% untuk variabel nilai tukar (ER) dan harga minyak (OP) pada periode ke-30.

Hal ini mengindikasikan bahwa BPIH tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel ini namun ada lain turut pergerakan atau perubahan BPIH di Indonesia. Dengan demikian, studi ini setidaknya menunjukkan secara empirik bahwa penetapan BPIH di Indonesia perlu mempertimbangkan pula kondisi instabilitas makroekonomi dan berbagai faktor lainnya. 5. Penutup 5. 1.

Kesimpulan Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel harga minyak dan kurs nilai tukar terhadap penetapan BPIH. Setelah melakukan serangkaian 14 pengujian menggunakan Vector Autoregressive (VAR), menghasilkan temuan sebagai berikut: 1. Pergerakan nilai BPIH di Indonesia dari tahun ke tahun bersifat dinamis karena dipengaruhi banyak faktor.

Namun mengingat besaran ditetapkan sebelum ibadah dan final, perkembangan terkait nilai tukar dan harga minyak, setidaknya hingga tahun 2011, setelah penetapannya tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap BPIH. 2. Uji Granger terdapat hubungan satu arah antara harga minyak dan BPIH. 3. Uji impulse response dan variance decomposition mengindikasikan bahwa BPIH merespon dalam nilai yang kecil terhadap pergerakan variabel nilai tukar dan harga minyak.

Selain itu, kedua variabel berkontribusi dengan persentase yang relatif kecil terhadap perubahan variabel BPIH. 5.2. Saran Penelitian aspek dalam haji ini sangat terbatas sehingga perlu terus dikembangkan di masa-masa yang akan Identifikasi yang biaya pun diperluas, dengan tingkat stabilitas makroekonomi, manajemen dana haji, fasilitas penyelenggaraan haji, dan lain- lain.

Penelitian serupa dengan periode waktu yang lebih up to date, khususnya dengan kebijakan yang baik 5 terakhir diharapkan dapat dan jadi ini menghasilkan kesimpulan

penelitian yang berbeda. Di samping itu, untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat tentang hubungan antarvariabel dalam haji maka data relevan, dan spesifik tentunya sangat diperlukan.

Daftar Pustaka Abdurrahman, M. (2000). *On Hajj Tourism: In Search of Piety and Identity in the New Order Indonesia*. PhD, University of Illinois at Urbana-Champaign, Urbana. Illinois. 15 Ajiya, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat. Din, A. K. H. (1982). Economic Implications of Moslem Pilgrimage from Malaysia. *Contemporary Southeast Asia*, 4(1), 58-75. Elisabeth, B. (12 Juli 2011).

Garuda Minta Ongkos Angkutan Haji Naik 10%,
<http://bandung.bisnis.com/read/20110712/3/66048/garuda-minta-ongkos-angkutan-haji-naik-10>. Ichwan, M. N. (2008). *Governing Hajj: Politics of Islamic Pilgrimage Services in Indonesia Prior to Reformasi Era*. *Al-Jami'ah*, 46(1), 125-151. ICW. (2011). *Menyelamatkan Haji dan Investasi Pemberantasan Korupsi*. Indonesia Corruption Watch, 1 April. IOGA. (2011). Illinois Oil and Gas Association.
http://www.ioga.com/Special/crudeoil_Hist.htm Kamil, I. (4 April 2012). Kenaikan ONH Diperkirakan Rp 4 Juta, Hidayatullah. com.
<http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2012/04/04/58099/kenaikan-onh-diperkirakan-rp-4-juta.html>. KPPU. (2008).

Laporan Akhir Evaluasi Kebijakan Pemerintah terkait dengan Persaingan Usaha dalam Rancangan Perubahan Undang-Undang No. 17/1999 tentang Penyelenggaraan Haji. Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia. Miller, M. B. (2006). Pilgrims' Progress: The Business of the Hajj. Past and Present, 191, 189-228. Muttaqin, A. Z. (6 Maret 2015). Merosotnya harga minyak dunia, Menag: ONH kemungkinan turun, Ar-Rahmah.com. Pearson, M. N. (1996).

Pilgrimage to Mecca: The Indian Experience 1500-1800. Princeton Markus Winner Publishers. Sasongko, A. (27 Januari 2015). DPR: Harga Minyak Turun, Logikanya BPIH 2015 Turun, Republika. Sulthoni, M., Muhlisin, & Mutho'in. (2012). Haji dan Kegairahan Ekonomi: Menguak Makna Ibadah Haji bagi Pedagang Muslim di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 49-65.

INTERNET SOURCES:

3% -

https://www.researchgate.net/publication/318129423_PERNIKAHAN_DI_BAWAH_UMUR_

PERSPEKTIF_MAQASHID_AL-QUR'AN

1% - <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/download/673/960>

1% - <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/743/996>

<1% - <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/>

<1% - <https://www.cyc-net.org/journals/cys/index.html>

<1% - <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/744/997>

<1% - <https://anzdoc.com/j-u-r-n-a-l-hukum-islam.html>

<1% - https://issuu.com/radarpekalonganpaper/docs/radar_pekalongan_4_maret_2017

<1% - <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/download/669/959>

2% - <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/issue/view/100>

<1% - <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/670/988>

24% -

http://www.academia.edu/11822344/Analisis_Faktor_Yang_Mempengaruhi_Biaya_Penyelenggaraan_Ibadah_Haji_di_Indonesia

2% - <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/667>

7% -

https://www.researchgate.net/publication/275973371_ANALISIS_FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_BIAYA_PENYELENGGARAAN_IBADAH_HAJI_DI_INDONESIA

1% -

https://www.researchgate.net/publication/31418742_Pilgrims'_Progress_The_Business_of_the_Hajj

<1% -

<https://contoh-contohskripsi.blogspot.com/2010/02/analisis-faktor-faktor-yang.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/wyej2lrz-tinjauan-proyek-dan-landasan-teori-islamic-center-dengan-nuansa-budaya-cina-di-semarang.html>

<1% - <https://uussusangka.blogspot.com/2013/06/jual-beli.html>

<1% - <https://danielpinem.wordpress.com/pemikiran-indonesia-maret-2007-2/>

<1% -

<https://sumarsonoblog.wordpress.com/2013/11/18/sistem-transportasi-darat-laut/>

<1% -

<https://muhammadiyahstudies.blogspot.com/2013/07/jejak-keluarga-kh-ahmad-dahlan-di.html>

<1% - https://id.m.wikipedia.org/wiki/Direktorat_Jenderal_Bimbingan_Masyarakat_Islam

<1% - <https://www.daftarhajjumroh.com/biayahaji/>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/5ae29490c1d7702d538b458c/penyedia-katering-jemaah-haji-wajib-pakai-bumbu-masak-teh-dan-kopi-dari-indonesia/>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/1830/10/BAB%20III.pdf>

<1% -

<http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/131352-T+27626-Peranan+faktor-Methodologi.pdf>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/63064/4/BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf>

<1% - http://repository.upi.edu/19334/8/S_MBS_1104811_Chapter4.pdf

<1% -

<https://docplayer.info/39214752-Analisis-volatility-forecasting-sembilan-bahan-pokok-menggunakan-metode-garch-dengan-program-r.html>

<1% -

<http://ayo-nambah-ilmu.blogspot.com/2016/06/variabel-penelitian-pengertian-ciri.html>

<1% -

<https://anzdoc.com/analisis-pengaruh-ekspor-neto-inflasi-pma-dan-pmdn-terhadap-.html>

<1% - http://faculty.wcas.northwestern.edu/~mdo738/research/Doepke_REL_05.pdf

<1% -

<http://finkatashyana.blogspot.com/2014/12/public-relations-di-masa-yang-akan.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ozlnx2q4-analisis-netralitas-uang-terhadap-inflasi-dan-output-riil-jangka-panjang-di-indonesia.html>

<1% - https://issuu.com/biennalejogja/docs/bienalle_post

<1% - https://www.academia.edu/21864981/Hajj_outcomes_A_review_of_the_literature